

TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI IBU MEMBERIKAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG BAYI

Sri Sundari & Khasanah Maulidia

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan, Bantul

e-mail : zidniilma667@gmail.com

Abstract: Knowledge Level with Mothers' Motivation to Stimulate The Infants' Growth. The process of child development is a continuous process from birth to adulthood. Infancy is an important period in the development. In order to grow and develop optimally, in addition to good nutrition and enough affection, infants also need proper stimulation. The earlier and the longer stimulation is done, the greater the benefit to the growth and development of infants. For that reason, the family has an important role in the baby's physical, mental and social development. Parents, especially mothers should have knowledge of the growth and development process of children, so if there are abnormalities at an early stage, this condition can be known. To determine the relationship of the knowledge level with mothers' motivation in stimulating the infants' growth and development. This study used an analytic survey, by the cross-sectional design. The population is all women who have a baby at BPM Sukani with total number of 91 mothers. Sampling technique was done by simple random sampling technique. The data was collected using a questionnaire. Results were analyzed by Chi Square. Results of Chi-Square test analysis showed the value of χ^2 count (33,537) > χ^2 table (5,991) and the p value (0,000) < 0,05, then H_0 is rejected and H_a is accepted, thus it is concluded that there is a relationship between the knowledge level and mothers' motivation to stimulate infants' development. The closeness of the two variables is known that value (C) is 0,641, which means there is a strong relationship between the levels of the two variables. There is a relationship between the knowledge level with mothers' motivation to stimulate infants' development.

Keywords: knowledge, motivation, stimulation, growth

Abstrak: Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Ibu Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi. Proses tumbuh kembang anak merupakan proses yang berkesinambungan mulai dari lahir sampai dewasa. Masa bayi merupakan masa yang penting dalam tumbuh kembang. Agar tumbuh dan berkembang secara optimal, selain nutrisi yang baik dan kasih sayang yang cukup, bayi juga membutuhkan stimulasi yang tepat. Semakin dini dan semakin lama stimulasi dilakukan, maka akan semakin besar manfaatnya terhadap tumbuh kembang bayi. Untuk itu, keluarga mempunyai peran yang penting dalam pembinaan fisik, mental dan sosial bayi. Orang tua khususnya ibu harus memiliki pengetahuan tentang proses tumbuh kembang pada anak sehingga bila ada kelainan secara dini bisa diketahui. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu memberikan stimulasi tumbuh kembang pada bayi. Penelitian ini menggunakan survei analitik, dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi adalah semua ibu yang mempunyai

bayi di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Sukani berjumlah 91 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian dianalisis dengan uji *Chi Square*. Hasil uji analisis *Chi-Square* menunjukkan nilai χ^2 hitung (33,537) > χ^2 tabel (5,991) dan *p value* (0,000) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi. Untuk keeratan dari kedua variabel tersebut diketahui nilai (C) sebesar 0,641 yang berarti terdapat hubungan dalam tingkat kuat antara kedua variabel. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan motivasi ibu memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi.

Kata Kunci: pengetahuan, motivasi, stimulasi, tumbuh kembang

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Hidayat, 2008).

Berbicara mengenai anak (yang termasuk bayi dan anak balita) tidak dapat dilepaskan dari tumbuh kembang anak. Proses tumbuh kembang anak merupakan proses yang berkesinambungan mulai dari lahir sampai dewasa. Ini berarti bahwa tumbuh kembang anak merupakan suatu tahapan proses yang harus dilalui oleh setiap anak. Anak yang sehat akan menunjukkan tumbuh kembang yang optimal, sesuai dengan anak lain seusianya dan juga sesuai dengan parameter buku perkembangan anak. Dalam melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, bidan bertugas memberikan asuhan kebidanan pada balita dengan melibatkan keluarga. Salah satu diantaranya adalah mengkaji kebutuhan asuhan kebidanan sesuai dengan tumbuh kembang bayi dan anak balita (Maryunani, 2010).

Tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang berbeda sifatnya. Namun, peristiwa tersebut saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan (*growth*) yaitu berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, *pound*, kilogram), ukuran panjang (centimeter, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolisme (retensi kalsium dan nitrogen). Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2012).

Masa bayi dan anak balita merupakan masa yang penting dalam tumbuh kembang anak. Maka dalam memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan komprehensif pada bayi dan anak balita, sangat penting bagi bidan untuk mengetahui perkembangan selanjutnya, yaitu pra-sekolah, sekolah, akil balik

dan remaja. Untuk perkembangan bayi dan anak balita yang baik, dibutuhkan kesehatan dan gizi yang baik dari ibu hamil, balita dan anak pra-sekolah (Maryunani, 2010).

Agar tumbuh dan berkembang secara optimal, selain nutrisi yang baik dan kasih sayang yang cukup, bayi dan anak balita juga membutuhkan stimulasi yang tepat (Maryunani, 2010). Menurut Sulistyawati (2014) stimulasi perkembangan anak adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin secara dini dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh ibu, ayah, pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan sekitarnya. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang bahkan gangguan yang bersifat menetap.

Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Semakin dini dan semakin lama stimulasi dilakukan, maka akan semakin besar manfaatnya terhadap tumbuh kembang bayi dan anak balita. Untuk itu, keluarga mempunyai peran yang penting dalam pembinaan fisik, mental dan sosial bayi dan anak balita (Maryunani, 2010).

Perkembangan dan pertumbuhan bayi penting dijadikan perhatian khusus bagi orang tua, khususnya ibu (Palasari & Purnomo, 2012). Menurut Kusnadi (2008), seorang ibu harus memiliki pengetahuan tentang proses tumbuh kembang pada anak sehingga bila ada kelainan pada tumbuh kembang secara dini bisa diketahui. Pertumbuhan dan perkembangan dasar yang berlangsung pada masa bayi dan anak balita akan mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Ayu, 2013). Untuk itu, pengetahuan yang baik merupakan hal yang perlu diperoleh karena dapat menjadi salah satu faktor pendukung stimulasi terhadap perkembangan anak (Kosegeran dkk, 2013). Dengan semakin tingginya pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang yang diperoleh dari media cetak ataupun media elektronik diharapkan ibu semakin termotivasi dalam memberikan stimulasi pada bayinya. Menurut Uno (2011) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Menurut Widyastuti (2005) dan Ayu (2013) menyebutkan bahwa 11,3% anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Sedangkan pada tahun 2013 dilaporkan jumlah bayi sebanyak 19.998 bayi, dari hasil deteksi dini tumbuh kembang didapatkan 15.676 (78,38%) bayi dengan tumbuh kembang baik, 2.247 (11,24%) bayi dalam kategori meragukan, dan 2.075 (10,38%) bayi mengalami penyimpangan tumbuh kembang (SDKI, 2013).

Penelitian yang dilakukan Palasari & Purnomo (2012) dengan menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan yang baik dalam deteksi dini tumbuh kembang bayi tercapai. Dari 81 responden didapatkan dengan keterampilan ibu (baik) dan tumbuh kembang bayi (tercapai) sebanyak 58 responden (72%), keterampilan ibu (baik) dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi (tidak

tercapai) sebanyak 19 responden (23%), keterampilan ibu (cukup) dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi (tidak tercapai) sebanyak dua responden (2,5%) dan keterampilan ibu (kurang) dengan pertumbuhan dan perkembangan (tidak tercapai) sebanyak dua responden (2,5%) (Palasari & Purnomo, 2012).

Dari penelitian di atas memperlihatkan bahwa keterampilan ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang menentukan tumbuh kembang bayinya. Sehingga untuk bisa merawat dan membesarkan bayinya secara maksimal dan mencapai tumbuh kembang yang optimal, para orang tua khususnya ibu harus mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang, karena akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi ibu dalam merawat bayinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2014, melalui wawancara terhadap 11 ibu yang memiliki bayi didapatkan tiga ibu (27%) mengetahui tentang tumbuh kembang dan melakukan stimulasi tumbuh kembang pada bayinya sesuai umur sedangkan delapan ibu (73%) mengatakan belum mengetahui tentang tumbuh kembang dan belum pernah melakukan stimulasi pada bayinya. Mereka yang sudah mengetahui tentang tumbuh kembang mengatakan bahwa mendapat informasi dari majalah, pelatihan bidan, TV dan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu memberikan stimulasi tumbuh kembang pada bayi di BPM Sukani Piyungan Bantul Yogyakarta.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu memberikan stimulasi tumbuh kembang pada bayi.

METODE

Penelitian ini menggunakan survei analitik, dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di BPM Sukani Munggur Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta pada bulan Januari sampai Mei 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi yang melakukan imunisasi di BPM Sukani Munggur Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta berjumlah 91 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling, dengan sampel sebanyak 48 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Kuisisioner terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap 30 responden. Validitas kuisisioner dilakukan dengan uji korelasi *product moment*. Analisis penelitian meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat yaitu menganalisis distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel pengetahuan dan variabel motivasi ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi Square* (Sugiono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan penelitian diperoleh karakteristik responden mayoritas sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 38 orang (79,2%). Sebagian besar ibu bayi berpendidikan SMA yaitu sebanyak 31 orang (64,6%). Sebagian besar ibu balita adalah karyawan swasta yaitu sebanyak 19 responden (19,6%). Sebagian besar jumlah penghasilan responden adalah \geq UMR yaitu 35 orang responden (72,9%).

Sementara itu paling banyak responden mendapatkan informasi tentang tumbuh kembang dari petugas kesehatan sebanyak 26 responden (54,2%). Sebagian besar bayi berumur 0-3 bulan yaitu sebanyak 16 bayi (33,3%). Sebagian besar bayi dari responden merupakan anak pertama yaitu 21 bayi (43,8%). Sebagian besar bayi dari responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 bayi (52,1%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan adalah mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 responden (47,9%) dan terendah dengan pengetahuan kurang sebanyak tujuh responden (14,6%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi sebagian besar ibu termotivasi yaitu sebanyak 41 responden (85,4%) dan tidak termotivasi sebanyak tujuh responden (14,6%).

Hasil Analisis Bivariat disajikan pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Di BPM Sukani Munggur Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta.

Pengetahuan	Motivasi				Total		X ² hitung	X ² tabel	P value	C
	Termotivasi		Tidak Termotivasi		N	%				
	N	%	N	%						
Baik	23	100	0	0	23	100	33,537	5,991	0,000	0,641
Cukup	17	94,4	1	5,6	18	100				
Kurang	1	14,3	6	85,7	7	100				

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan analisis koefisien kontingensi dapat diketahui bahwa nilai x^2 hitung (33,537) > x^2 tabel (5,991) dan p value (0,000) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi. Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan antara kedua variabel, maka besarnya *Contingency Coefficient* (C) hitung dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Nilai (C) sebesar 0,641 terletak diantara 0,600-0,799 yang berarti terdapat hubungan dalam tingkat kuat antara kedua variabel.

PEMBAHASAN

Menurut Kosegeran dkk (2013) pengetahuan yang baik merupakan hal yang perlu dicapai karena dapat menjadi salah satu faktor pendukung stimulasi terhadap perkembangan bayi. Sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor tidak langsung yang mempengaruhi

tumbuh kembang bayi (Depkes, 2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang adalah umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan sosial budaya (Wawan & Dewi, 2011).

Menurut Wangi (2012), pentingnya pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang bayi dalam kesadaran dan kemampuan merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kualitas bayi. Peranan keluarga terutama ibu dalam mengasuh bayi sangat menentukan tumbuh kembang bayi, agar orang tua mampu melaksanakan fungsinya dengan baik dan memahami tingkatan perkembangan bayinya. Motivasi adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2010). Menurut Uno (2011) jenis motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam seperti minat atau keingintahuan, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh keinginan atau motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal.

Menurut Notoatmodjo (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu tingkat pendidikan, keinginan/ harapan, pengalaman masa lampau, lingkungan dan dorongan. Motivasi ibu yang diteliti adalah motivasi ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang terhadap bayinya. Sementara itu, menurut Nia (2006) memiliki bayi dengan tumbuh kembang yang optimal adalah dambaan setiap orang tua. Tumbuh kembang yang optimal dapat diwujudkan dengan orang tua khususnya ibu yang selalu memperhatikan, mengawasi dan merawat anak secara seksama. Proses tumbuh kembang bayi dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang tua.

Stimulus untuk membantu dan mengubah sikap, stimulus dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung misalnya individu dengan keluarganya atau dengan kelompoknya (Notoatmodjo, 2010). Ini juga menunjukkan bahwa para ibu sudah baik dalam hubungan interaksi dengan lingkungannya yaitu dengan memperoleh informasi dari keluarga, teman, maupun petugas kesehatan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi.

Proses tumbuh kembang dapat berlangsung normal atau tidak, artinya perubahan fisik dan mental yang dapat membentuk anak menjadi individu yang sempurna atau sebaliknya. Sempurna tidaknya tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh peranan orang tua, dalam hal ini perhatian dan kasih sayang merupakan kondisi yang mendukung dan diperlukan anak (Nia, 2006). Dengan pengetahuan tumbuh kembang yang baik dimiliki seorang ibu, maka ibu dapat memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi yang baik pula. Tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai umurnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi di BPM Sukani

Munggur Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta dengan nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel ($33,537 > 5,991$), nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dan nilai keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi yaitu 0,641 ($C = 0,641$).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. 2011. *Tumbuh kembang & terapi bermain pada anak*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Ayu, Dinda. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan dengan Tingkat Perkembangan Motorik Halus Pada Masa Prasekolah (3-6 Tahun) Di Dusun lemah Duwur Desa Sitirejo Kabupaten Malang*. Tugas Akhir, Fakultas Kedokteran Brawijaya Malang. Pembimbing: (1) Titin Andri Wihastuti, S.Kp, M.Kes. (2) Ns. Dian Susmarini, S.Kep, MN.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. http://www.dinkes.pengertian_tumbuh_kembang.go.id. Diakses pada tanggal 4 Mei 2014 Pukul 10.13 WIB.
- Hidayat, A. A. A. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kosegeran, Ismanto & Babakal, 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ranoketang Atas*. Ejournal Keperawatan, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Maryunani A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM.
- Marmi & Rahardjo, K. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nia, K. 2006. *Stimulasi Tumbuh Kembang Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal*. Pustaka.unpad.ac.id/wp.../stimulasi_tumbuh_kembang_anak_optimal. Diakses pada tanggal 4 Mei 2014 Pukul 09.10 WIB.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed. Rev. 2, Jakarta: Rineka Cipta.
- Palasari & Purnomo. 2012. *Keterampilan Ibu Dalam Mendeteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Tumbuh Kembang Bayi*. Jurnal, Stikes Baptis Kediri.

- Kusnadi, Rusmil. 2008. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. <http://www.aqilaputri.rachdian.com>. Diakses pada tanggal 20 April 2014 Pukul 11.00 WIB.
- Setiaji, 2008. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, A dan Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soekanto, S. 2006. *Penelitian Hukum Normatif*. Surabaya: Bayumedia.
- Soetjiningsih, 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistaningsih. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*. Ed.1, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistiyawati, A. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wangi, T. 2012. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Klengkeng 1 Asrama Polisi Manahan Surakarta*. [http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang.pdf](http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/tingkat%20pengetahuan%20ibu%20tentang%20tumbuh%20kembang.pdf). Diakses pada tanggal 4 Mei 2014 Pukul 09.30 WIB.
- Uno, H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Ed.1, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawan & Dewi. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.